

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran di mana siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memperoleh kegamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan spiritual yang diperlukan. (UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional). Pendidikan dalam Pristiwanti (2022) memiliki arti luas mencakup seluruh pengalaman belajar sepanjang masa dalam segala keadaan dan situasi yang memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan setiap individu. Pendidikan ini berlangsung seumur hidup (long-life education). Pendidikan dalam pengertian sempit adalah upaya untuk mencapai tujuan di lembaga pendidikan agar siswa memiliki kemampuan dan memahami hubungan dan masalah sosial. Menurut Anderson (2017), Pendidikan sangat berperan dalam usaha untuk mencerdaskan bangsa, bukan hanya keterampilan, namun juga sikap.

Bangsa Indonesia yang terkenal dengan keberagaman budaya, dialetika dan dinamika kehidupan berbangsa, tertuang dalam Undang-undang Tahun 1945, Undang-Undang Pancasila, dan Binneka Tunggal Ika. Walaupun bangsa Indonesia bersifat heterogen dan mempunyai banyak perbedaan, serta daerah yang satu tidak bisa disamakan dengan daerah yang lain, namun keberagaman tersebut tetap terbentuk dalam suatu ikatan

kebangsaan yang utuh. Namun, keberagaman sering kali dianggap sebagai perbedaan, dan hal ini semakin dipandang sebagai perbedaan oleh sebagian orang yang memanfaatkan atau menyalahgunakan keberagaman untuk mencapai ambisi pribadi, kepentingan, atau ambisi kelompoknya (Yuliani, 2021). Mengembangkan karakter melalui pendidikan karakter adalah salah satu cara untuk mengatasi konflik dan masalah yang muncul.

Pendidikan karakter sangat penting bagi pengembangan karakter peserta didik, dan merupakan landasan terpenting untuk mengembangkan manusia Indonesia menjadi karakter yang baik dan berdaya saing di masa depan. Pembangunan karakter bangsa di Indonesia diyakini memiliki 3 tujuan penting (Harini et al., 2017) . Pertama, pembangunan karakter bangsa dapat menciptakan dan mengembangkan potensi manusia ke arah yang positif, meliputi sikap, pikiran, dan perilakunya. Kedua, pembangunan karakter nasional memperkuat aspek penghidupan pilar nasional yang dapat membawa dampak positif terhadap kesejahteraan dan keharmonisan dalam masyarakat. Ketiga, mencerminkan jati diri bangsa dengan menunjukkan karakter dan nilai moral yang positif dalam Masyarakat. Namun pemanfaatan pendidikan karakter dalam pembelajaran mutlak diperlukan, karena diyakini tidak hanya menjadikan peserta didik semakin pintar, namun juga menanamkan karakter dan kebiasaan dalam diri mereka agar menjadi warga negara sejati. Menurut Sari et al., (2020) Pendidikan karakter adalah proses menanamkan nilai-nilai karakter, termasuk nilai-nilai pengetahuan, kesadaran, dan keinginan, dalam diri sendiri dan lingkungan.

Menurut Destia et al., (2022) Sekolah Dasar merupakan waktu yang tepat untuk mengajarkan karakter karena siswa masih dalam tahap perkembangan dan pemahaman kepribadian merupakan suatu cara yang membantu seseorang mengembangkan kepribadian dan karakternya. Hal ini karena pengalaman dan pengamatan mereka pada usia ini lebih mudah diingat dan dapat diterapkan pada kehidupan yang akan datang (Herdiansyah, Dewi, & Furnamasari, 2021).

Sekolah merupakan bagian penting dari proses pengembangan karakter bagi siswa sekolah dasar (Anatasya & Anggareni Dewi, 2021). Menurut Sari et al., (2020) Pendidikan karakter di sekolah dasar sangatlah penting guna memperbaiki kelemahan sikap dan kepribadian siswa, serta keberagaman setiap individu siswa. Oleh karena itu, toleransi merupakan salah satu karakter yang tepat untuk diajarkan kepada anak sekolah dasar. Guru mengajarkan siswa toleransi dengan mengajarkan mereka untuk menerima perbedaan. Mereka diajarkan untuk menerima dan menghargai berbagai jenis perbedaan (Anwar, 2016). Toleransi dapat membantu siswa menjadi lebih berpotensi dan lebih terlibat dalam kegiatan proses pembelajaran. Ini akan membantu mereka menjadi orang yang bertaqwa, berakhlak mulia, mematuhi peraturan, dan menjadi warga negara yang baik di Indonesia. Sebuah program yang dirancang khusus untuk membantu siswa berperilaku dan merespons pembelajaran dengan benar dapat membantu meningkatkan toleransi ini.

Harso (2014) menyatakan bahwa sikap toleran sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat karena dapat membentuk masyarakat dalam mengambil keputusan yang logis. Menurut Yuliani et al., (2021) toleransi berarti penghormatan, penerimaan, dan penghargaan terhadap keberagaman budaya dunia, bentuk ekspresi, dan juga kemanusiaan. Toleransi juga memberikan dampak positif terhadap proses belajar siswa. Siswa dengan sikap toleran lebih peka terhadap teman yang mempunyai atau sedang mengalami kesulitan belajar.

Menurut Sari et al., (2020) karakter toleransi dapat menumbuhkan kesadaran dan penerimaan terhadap keberagaman dalam hidup, sehingga dapat tercapai keharmonisan antar manusia meskipun ada perbedaan. Karakter toleransi merupakan sifat yang sangat penting yang ditanamkan agar dapat mengenali dan menerima keberagaman pendapat yang dikemukakan oleh setiap individu, terjalannya keharmonisan antar manusia, serta mampu menyelesaikan perbedaan dan menerimanya dengan itikad baik.

Karakter bisa terbentuk dari kebiasaan. Semakin dini suatu karakter diperoleh, maka akan semakin kuat pula karakter anak. Perkembangan sosial awal masa kanak-kanak masih rendah, pada masa ini pembentukan karakter dilakukan dengan paksaan. Siswa SD kelas rendah memiliki perkembangan intelektual yang masih rendah sehingga kesulitan mencari alasan mengapa mereka boleh atau tidak boleh melakukan sesuatu. Ketika pembentukan karakter siswa kelas rendah harus bisa menjelaskan secara

logis mengapa siswa boleh atau tidak boleh melakukan sesuatu dengan alasan logis yang dipahami siswa. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar terbentuk dalam diri siswa bahwa hanya kegiatan baik yang boleh dilakukan, terlepas dari siswa itu paham maksud dan sebab mengapa dia boleh atau tidak boleh melakukan tindakannya. Siswa kelas tinggi sudah memiliki kemampuan analisis dasar.

Siswa kelas tinggi sudah bisa menyimpulkan alasan mengapa mereka boleh atau tidak melakukan suatu tindakan. Pada usia ini sudah mampu mengembangkan makna baik buruk dan benar salah yang diajarkan pada usia sebelumnya. Oleh karena itu ini merupakan waktu yang tepat untuk mengajarkan pendidikan karakter kepada siswa kelas tinggi.

Berdasarkan hasil observasi peneliti saat PLP II di SDN 01 Demangan lebih tepatnya dikelas IV, salah satu masalah yang ditemukan oleh peneliti adalah beberapa perilaku siswa tidak sesuai dengan standar toleransi umum masyarakat, banyak sikap siswa yang tidak mencerminkan seorang siswa, dan kurangnya toleransi siswa. Salah satu contoh, seorang siswa menolak untuk membantu temannya yang lain ketika mereka membutuhkan bantuan. Hal ini terjadi ketika ada siswa yang tidak memahami materi pelajaran yang diajarkan, meskipun siswa lain mampu memahami materi dengan baik. Bahkan, siswa yang memahami Pelajaran itu tidak membantu, justru mendorong temannya ke jawaban yang salah karena percaya bahwa teman adalah rival. Hal itu membuat siswa tidak bisa belajar untuk berkerja sama satu sama lain dengan temannya sendiri. Oleh

karena itu, karakter toleransi sangat penting supaya siswa dapat mengembangkan karakter positif, seperti menghargai dan menghormati setiap perbedaan.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus pada penelitian ini adalah Analisis nilai karakter toleransi siswa kelas IV di SDN 01 Demangan. Bagaimanakah Analisis nilai karakter toleransi siswa kelas IV di SDN 01 Demangan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian diatas, maka tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai karakter toleransi siswa kelas IV di SDN 01 Demangan.

## **D. Kegunaan Penelitian**

### **1. Bagi Siswa**

Dengan belajar toleransi, yang mengajarkan siswa pentingnya menghargai perbedaan, berempati dengan sesama, dan menghindari prasangka atau diskriminasi terhadap kelompok atau individu yang berbeda, penelitian ini bermanfaat bagi siswa.

### **2. Bagi Guru**

Kegunaan penelitian ini bagi guru adalah menambah wawasan dan pengetahuan mengenai nilai karakter toleransi. Guru juga termotivasi mengajar nilai karakter terutama toleransi dengan lebih giat lagi agar tidak terjadi perpecahan karena berbagai perbedaan antar siswa.

### **3. Bagi Peneliti**

Kegunaan penelitian ini bagi peneliti adalah menambah wawasan peneliti mengenai nilai karakter toleransi, mengajarkan peneliti untuk menjadi pribadi yang lebih bisa menghargai setiap perbedaan yang ada, karena sejatinya perbedaan adalah pemersatu bukan pemecah.